BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perusahaan-perusahaan yang mengalami kebangkrutan dan kecurangan pelaporan keuangan seperti Enron, Aura Systems, dan Worldcom telah menimbulkan perbedaan pendapat mengenai pentingnya pelaksanaan *corporate governance*. Sarbanes-Oxley Act pada tanggal 30 Juli 2002 membahas kegagalan pelaksanaan *corporate governance* yang menuntut penerapan manajemen risiko yang baik dalam mencegah kecurangan pelaporan keuangan. *Corporate governance* merupakan suatu tata kelola bagi perusahaan dalam menerapkan prinsip kewajaran, prinsip transparansi, prinsip akuntabilitas, dan prinsip pertanggungjawaban sehingga digunakan untuk menentukan arah kinerja perusahaan.

Eksekutif perusahaan harus mampu mendefinisikan dan membuktikan kebenaran dari kebijakan manajemen risiko perusahaan, termasuk untuk apa suatu tujuan dan komitmen kebijakan perusahaan. Kebijakan manajemen risiko harus relevan, obyektif, dan sesuai sifat dasar bisnis sehingga manajemen dapat memastikan dan mengimplementasikan kebijakan di setiap tingkatan perusahaan. Manajemen risiko adalah bagian yang tidak terpisahkan dari proses manajemen, di dalamnya terdapat suatu strategi yang digunakan untuk mengevaluasi dan mengelola semua risiko dalam perusahaan. Beasley *et al.* (2005) dalam Rustiarini (2011) menyatakan bahwa perubahan teknologi, globalisasi, dan perkembangan transaksi bisnis seperti *hedging* menyebabkan makin tingginya tantangan yang

dihadapi perusahaan dalam mengelola risiko. Penerapan manajemen risiko yang efektif dapat mendorong pelaksanaan *corporate governance*.

Penelitian-penelitian sebelumnya berkaitan dengan manajemen risiko perusahaan telah dilakukan, namun menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Peran analisis laporan keuangan berpengaruh terhadap pelaksanaan manajemen risiko (Riana, 2010). Daud *et al.* (2010) menyatakan bahwa *Chief Risk Officer* (CRO) berpengaruh terhadap manajemen risiko perusahaan. Rustiarini (2011) yang menemukan bahwa keberadaan *Risk Management Committee* (RMC), reputasi auditor, dan konsentrasi kepemilikan berpangaruh pada pengungkapan *Enterprise Risk Management* (ERM). Penelitian-penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andarini dan Januarti (2010) menemukan bahwa komisaris independen, ukuran dewan komisaris, reputasi auditor, kompleksitas, risiko pelaporan keuangan, dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap keberadaan RMC.

Semakin tinggi aktivitas usaha, maka semakin tinggi risiko yang dihadapi perusahaan. Tindakan untuk menghadapi risiko-risiko tersebut diperlukan penerapan manajemen risiko. Penelitian mengenai manajemen risiko masih sedikit di Indonesia sehingga untuk mempertegas dan memperkuat pelaksanaan *corporate governance* diperlukan penerapan manajemen risiko yang efektif.

Berdasarkan penjelasan tersebut dan berbagai temuan dari penelitian terdahulu, maka peneliti tertarik untuk meneliti kembali dengan judul **"PENGARUH *CORPORATE GOVERNANCE* DAN DIVERSIFIKASI PRODUK TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN MANAJEMEN**

RISIKO SEBAGAI VARIABEL INTERVENING". Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Rustiarini (2011). Penelitian ini mempunyai perbedaan dengan penelitian sebelumnya, adapun perbedaan tersebut terletak pada variabel yaitu diversifikasi produk dan nilai perusahaan. Kedua variabel tersebut dipilih karena diduga berpengaruh terhadap manajemen risiko. Penelitian ini mengubah periode sampel dari tahun 2009 menjadi 2010 sampai 2011.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian adalah:

1. Apakah *corporate governance* berpengaruh positif terhadap diversifikasi produk?
2. Apakah *corporate governance* dan diversifikasi produk berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah *corporate governance* dan diversifikasi produk berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan melalui manajemen risiko?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dalam penelitian adalah:

1. Untuk menguji apakah *corporate governance* berpengaruh positif terhadap diversifikasi produk.
2. Untuk menguji apakah *corporate governance* dan diversifikasi produk berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

3. Untuk menguji apakah *corporate governance* dan diversifikasi produk berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan melalui manajemen risiko.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat dalam bidang teoritis.
   a. Penelitian dapat memberikan pengetahuan tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap manajemen risiko pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonensia.
   b. Penelitian dapat menambah referensi bagi penelitian di masa datang dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan, khususnya berkaitan dengan manajemen risiko perusahaan.
2. Manfaat dalam bidang praktis.
   a. Penelitian dapat memberikan pertimbangan bagi perusahaan untuk lebih memperhatikan dan memperkuat struktur pelaksanaan *corporate governance.*
   b. Penelitian dijadikan sebagai motivasi bagi kreditur untuk melakukan analisis kesanggupan perusahaan dalam menghadapi risiko-risiko yang